



## **Analisa Bentuk Komunikasi Dan Standar Bahasa Inggris SMCP Dalam Dunia Maritim Untuk Menunjang Keselamatan Pelayaran Internasional Di MT Tonda Source**

Arya Nabil Abyan, Supangat, Kuncowati\*

Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hangtuah Surabaya, Indonesia

\*[kuncowati@hangtuah.ac.id](mailto:kuncowati@hangtuah.ac.id)

### **Abstract**

Effective communication and standardized language structures are key elements in ensuring the safety of international navigation. This article discusses communication processes between ships and relevant parties, such as port control authorities, as well as between vessels at sea, with a focus on the importance of using the Standard Marine Communication Phrases (SMCP) developed by the International Maritime Organization (IMO). SMCP is designed to minimize linguistic misunderstandings in both emergency and operational situations. This study explores the implementation of SMCP in various scenarios, including port maneuvers, communication during adverse weather conditions, and emergency evacuations, through case studies and simulations. The analysis shows that barriers such as cultural differences, accents, and inadequate training can affect communication effectiveness. Therefore, recommendations are proposed to enhance seafarer training and integrate modern communication technologies to support global maritime safety. The research framework emphasizes that all ship operational activities play a vital role, particularly in the operation of onboard communication and navigation equipment, which requires in-depth analysis. One of the efforts to improve the understanding of watch officers regarding the operation of communication and navigation equipment is through regular inspections and evaluations of training programs. This ensures that watch officers fully understand the importance of safety while navigating on the high seas.

**Keywords:** *Communication, Language Standard (SMCP), Maritime Safety*

### **1. INTRODUCTION**

Dalam rangka mendukung keselamatan dan keamanan pelayaran internasional, pemahaman terhadap karakteristik teknis kapal serta penerapan standar komunikasi yang efektif di atas kapal menjadi aspek yang sangat krusial. Salah satu objek kajian dalam penelitian ini adalah MT Tonda Source, sebuah kapal tanker yang dibangun pada tahun 1997 dengan nomor IMO 9127667 dan MMSI 37199700. Kapal ini memiliki panjang 189 meter, lebar 29 meter, dan draft maksimum 10,8 meter. MT Tonda Source dimiliki oleh perusahaan pelayaran PT. UNI-GLORY SHIPPING CO., LIMITED, dan saat ini beroperasi dalam pelayanan angkutan minyak internasional dengan rute pelayaran yang meliputi Saudi Arabia – Yaman – Djibouti – Iran – Republik Rakyat Tiongkok – India – Indonesia – Malaysia.

Kapal ini diawaki oleh 23 (dua puluh tiga) orang kru, terdiri atas 1 (satu) Kapten, 3 (tiga) Officer, 1 (satu) Deck Cadet, 4 (empat) Engineer, 1 (satu) Motorman, 1 (satu) Electrical Cadet, 1 (satu) Boatswain, 3 (tiga) Able Bodied Seaman, 2 (dua) Ordinary Seaman, 1 (satu) Fitter, 3 (tiga) Oiler, 1 (satu) Chief Cook, dan 1 (satu) Messboy. Komposisi awak kapal ini menjadi penting dalam meninjau sejauh mana implementasi standar komunikasi internasional diterapkan secara efektif di lingkungan kerja multikultural dan lintas negara.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan hambatan dalam penerapan standar komunikasi dan penggunaan bahasa Inggris di atas kapal tanker internasional, khususnya pada MT Tonda Source. Penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademik terkait keselamatan pelayaran, namun juga memberikan rekomendasi praktis bagi industri pelayaran dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antarawak kapal. Dengan demikian,



copyright is published under [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

peningkatan kompetensi komunikasi dan penerapan standar internasional secara konsisten diharapkan dapat mendukung terciptanya pelayaran yang lebih aman, efisien, dan profesional di era globalisasi maritim saat ini.

## 2. METHODS

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu dengan metode statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka – angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur diperlukan informasi mengenai factor-faktor tentang bentuk komunikasi dan standar bahasa dalam dunia maritim untuk menunjang keselamatan pelayaran internasional di MT Tonda Source. Pemilihan metode kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif, sistematis, dan terukur mengenai penerapan standar komunikasi dan penggunaan bahasa Inggris di atas kapal MT Tonda Source. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengolah data numerik dari hasil observasi dan kuesioner guna mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan frekuensi kejadian secara statistik. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif deskriptif sangat tepat digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman, efektivitas komunikasi, serta kendala yang dihadapi oleh awak kapal dalam konteks pelayaran internasional. Pendekatan ini juga memperkuat validitas data dan mendukung penyusunan rekomendasi berbasis fakta untuk peningkatan keselamatan pelayaran.

### 2.1. Population and Sample

Jumlah populasi dari keseluruhan subjek yang diteliti. Populasi kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah *crew* kapal MT Tonda Source sebanyak 23 orang dan sampel dalam penelitian ini yang dipilih adalah *crew* kapal MT Tonda Source yang bertugas untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan sesama *crew* di kapal berjumlah 16 orang yang terdiri dari 1 orang kapten, 3 orang *officer*, 4 orang *engineer*, 3 orang *Able Bodied Seaman (AB)*, 2 orang *Ordinary Seaman (OS)*, 1 orang *cadet*, 1 orang *bosun*, 1 orang *pumpman*.

### 2.2. Research Instrument

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan skala likert lima poin yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada responden mencakup (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Penyusunan didasarkan pada kajian Pustaka dan teori-teori relevan yang mendukung pengukuran variabel-variabel penelitian. Terdapat tiga variabel utama yang terdiri dari enam indikator independent dan sepuluh indikator dependen sebagai berikut:

### 2.3. Bentuk Komunikasi

yang mencakup: Selama kegiatan pelayaran, bentuk komunikasi antar *crew* di kapal kami berlangsung dengan baik, Selama kegiatan pelayaran, bentuk komunikasi di kapal kami dilakukan dengan prosedur yang benar, Selama proses pelayaran, informasi yang disampaikan di kapal kami dapat dipahami, Selama kegiatan pelayaran, interaksi antar *crew* yang baik di kapal kami dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan selama pelayaran, Komunikasi di kapal kami memiliki peran penting untuk menunjang keberlangsungan kegiatan dan keselamatan selama proses pelayaran berlangsung.

### 2.4. Standard Bahasa

yang mencakup: Selama kegiatan pelayaran, penerapan standar bahasa di kapal kami dilakukan dengan baik, Selama kegiatan pelayaran, kegiatan komunikasi antar *crew* di kapal kami menggunakan standar bahasa yang telah ditetapkan, Selama proses pelayaran, pemahaman bahasa yang baik antar *crew* di kapal kami dapat memberikan daya tangkap informasi yang akurat, Selama kegiatan pelayaran, keterampilan bahasa antar *crew* dapat memberikan efisiensi kerja yang baik di kapal kami, Selama kegiatan pelayaran, penerapan standar bahasa sangat diperlukan selama kegiatan pelayaran internasional di kapal kami, Kemampuan berbahasa menjadi factor penting untuk keselamatan selama proses pelayaran di kapal kami.



## 2.5. Keselamatan

yang mencakup: Apakah bentuk komunikasi yang baik dapat menunjang keselamatan dalam pelayaran internasional, Apakah penerapan standar bahasa yang baik dapat menunjang keselamatan internasional, Apakah penerapan standar bahasa dan penerapan komunikasi antar crew yang baik dapat menunjang keselamatan dalam pelayaran internasional, Apakah penerapan standar bahasa dan prosedur komunikasi di kapal kami telah dilaksanakan dengan benar untuk menunjang keselamatan dalam pelayaran, Apakah pemahaman bahasa dan komunikasi antar crew di kapal kami telah di terapkan dengan baik, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami guna menunjang keselamatan dalam kegiatan pelayaran, Apakah keterampilan bahasa dan koordinasi antar crew di kapal kami dapat menunjang keselamatan kerja selama kegiatan pelayaran internasional, Apakah bentuk komunikasi yang baik dan penerapan standar bahasa di kapal kami dapat mempermudah proses kegiatan dan keselamatan antar crew dalam pelayaran internasional, Apakah bentuk komunikasi dan penerapan standar bahasa yang baik memiliki peran yang penting dalam menunjang keselamatan pelayaran internasional di kapal kami, Apakah penerapan dalam peningkatan standar bahasa perlu diterapkan untuk menunjang keselamatan dalam pelayaran internasional di kapal kami, Apakah perlu adanya penerapan prosedur bentuk komunikasi yang baik untuk menunjang keselamatan dalam pelayaran internasional di kapal kami.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini melibatkan 16 responden yang terdiri dari 1 orang kapten, 3 orang officer, 4 orang engineer, 3 orang Able Bodied Seaman (AB), 2 orang Ordinary Seaman (OS), 1 orang cadet, 1 orang bosun, dan 1 orang pumpman. Data yang diperoleh dari analisis ini diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Sebagai langkah awal analisis, dilakukan uji deskriptif statistik terhadap tiga variabel utama, yaitu variabel komunikasi (X1), standar bahasa (X2), dan keselamatan pelayaran (Y). Uji ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tingkat persepsi responden terhadap masing-masing variabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

### 3.1. Hasil deskriptif statistic variable

Tabel 1. Uji deskriptif statistik terhadap tiga variabel utama

| Variabel            | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Dev. |
|---------------------|----|---------|---------|-------|-----------|
| Komunikasi (X1)     | 16 | 24,00   | 30,00   | 26,56 | 1,67      |
| Standar Bahasa (X2) | 16 | 23,00   | 30,00   | 26,43 | 2,50      |
| Keselamatan (Y)     | 16 | 42,00   | 48,00   | 45,25 | 1,81      |

Sumber: Data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 29 (2025).

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa, komunikasi memiliki nilai rata-rata sebesar 26,56 yang termasuk dalam kategori *sangat sesuai*. Indikator tertinggi adalah *interaksi antarcrew yang baik mempermudah kegiatan pelayaran* (mean 4,81), sedangkan yang terendah adalah *pemahaman informasi yang disampaikan* (mean 3,38). standar bahasa memiliki nilai rata-rata sebesar 26,43 dengan kategori *sangat sesuai*. Indikator tertinggi adalah *penerapan standar bahasa dan kemampuan berbahasa penting untuk keselamatan* (mean 4,94), sedangkan indikator terendah adalah *komunikasi antarcrew menggunakan standar bahasa yang ditetapkan* (mean 3,75). keselamatan pelayaran memiliki nilai rata-rata sebesar 45,25 (kategori *sangat sesuai*). Indikator tertinggi adalah *penerapan standar bahasa dan prosedur komunikasi yang benar menunjang keselamatan* (mean 4,75), dan yang terendah adalah *penerapan prosedur komunikasi untuk keselamatan* (mean 4,31).

### 3.2. Pembahasan

Setelah memperoleh hasil analisis deskriptif di atas, bagian ini akan membahas secara lebih mendalam implikasi dari temuan penelitian terhadap kondisi komunikasi dan keselamatan di kapal MT Tonda Source. Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis selama pelaksanaan praktik laut, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan komunikasi di atas kapal. Kesalahan informasi dan penyampaian instruksi sering terjadi akibat miskomunikasi dan keterbatasan pemahaman bahasa antarcrew. Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut antara lain kurangnya penerapan komunikasi yang efektif dan beragamnya



kemampuan bahasa di antara awak kapal. Akibatnya, interaksi dalam penyampaian informasi menjadi tidak optimal dan berpotensi menghambat kelancaran pelaksanaan tugas.

Kondisi ini memiliki implikasi serius terhadap keselamatan kerja di atas kapal, karena miskonsepsi terhadap instruksi dapat menyebabkan kesalahan operasional yang berpotensi fatal. Oleh karena itu, penulis melakukan analisis deskriptif statistik terhadap data kuesioner untuk meninjau secara empiris hubungan antara komunikasi, standar bahasa, dan keselamatan pelayaran. Tujuan utama analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan komunikasi dan standar bahasa dapat meningkatkan keselamatan kerja di atas kapal. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan dan pelaksanaan *pelatihan komunikasi maritim*, di mana temuan empiris menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi berbahasa dan keterampilan komunikasi antarcrew merupakan faktor kunci dalam menciptakan operasi pelayaran yang aman, efisien, dan sesuai dengan standar internasional.

1. Proses komunikasi dan penerapan standar bahasa di kapal MT Tonda Source
  - a) Proses komunikasi di atas kapal dilakukan dengan metode verbal dan isyarat untuk menyampaikan informasi atau jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh sesama crew.
  - b) Komunikasi yang dibentuk di atas kapal dilakukan dengan mengikuti Standar Bahasa Komunikasi Maritim (Standard Marine Communication Phrases / SMCP) yang dikembangkan oleh Organisasi Maritim Internasional (International Maritime Organization / IMO).
  - c) Pemahaman dan kemampuan berbahasa yang baik harus dimiliki oleh setiap crew di atas kapal, sehingga setiap kegiatan dan informasi yang disampaikan dapat dijalankan dengan baik.
  - d) Interaksi yang baik selama melakukan kegiatan pengerjaan di atas kapal memiliki peran penting untuk menunjang keselamatan para crew, melalui pengurangan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja akibat kurangnya pemahaman terhadap informasi yang disampaikan.
2. Upaya peningkatan pemahaman tentang komunikasi dan penerapan standar bahasa untuk menunjang keselamatan crew di MT Tonda Source, dalam meningkatkan keselamatan kapal, crew, dan keberlangsungan kegiatan di atas kapal, diperlukan peningkatan pemahaman tentang proses komunikasi dan penerapan standar bahasa. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:
  - a) memberikan pelatihan rutin tentang ketentuan berkomunikasi dan penerapan standar bahasa dalam dunia maritim, terutama dalam konteks pelayaran internasional. Pelatihan ini akan membantu meningkatkan efektivitas komunikasi antarcrew serta efisiensi pelaksanaan tugas di kapal.
  - b) Menyediakan petunjuk dan pola informasi tentang kegiatan pengoperasian kapal secara jelas dan mudah dipahami oleh seluruh crew.
  - c) Melakukan evaluasi terhadap peningkatan pemahaman tentang penggunaan standar bahasa yang ditetapkan serta berinteraksi langsung dengan crew selama proses pengerjaan tugas berlangsung.
  - d) Melakukan audit dan inspeksi berkala terhadap pemahaman berbahasa dalam komunikasi antarcrew untuk memastikan setiap informasi dan instruksi dapat dimengerti oleh semua anggota kapal.

Penerapan sistematis dari langkah-langkah ini akan memastikan bahwa seluruh crew memiliki pemahaman dan keterampilan komunikasi yang memadai, sehingga dapat meminimalisir kesalahan fatal dan meningkatkan keselamatan operasional kapal. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan dan pelaksanaan pelatihan komunikasi maritim, di mana temuan empiris menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi berbahasa dan keterampilan komunikasi antarcrew merupakan faktor kunci dalam menciptakan operasi pelayaran yang aman, efisien, dan sesuai dengan standar internasional.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai proses komunikasi dan penerapan standar bahasa dalam menunjang keselamatan pelayaran internasional di kapal MT *Tonda Source*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan proses komunikasi yang baik di atas kapal memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan operasional dan keselamatan kerja. Bentuk komunikasi yang efektif meliputi pemahaman komunikasi antarcrew, penerapan prosedur komunikasi yang benar, peningkatan interaksi antarcrew, serta penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu. Komunikasi yang berjalan dengan baik mampu meminimalisir kesalahan instruksi dan meningkatkan efisiensi kerja di atas kapal.



copyright is published under [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

2. Penerapan standar bahasa dan peningkatan kemampuan berbahasa bagi para crew menjadi faktor kunci dalam mendukung keselamatan pelayaran. Dengan memahami dan menggunakan bahasa standar yang berlaku secara internasional, setiap crew dapat saling memahami pesan dan instruksi yang disampaikan tanpa menimbulkan ambiguitas.
3. Standar Bahasa Komunikasi Maritim (SMCP) yang dikembangkan oleh Organisasi Maritim Internasional (International Maritime Organization / IMO) perlu diterapkan secara konsisten dalam setiap kegiatan operasional kapal. Penggunaan bahasa standar ini membantu mengurangi risiko miskomunikasi dan memastikan setiap pesan keselamatan tersampaikan dengan jelas dan seragam.
4. Penelitian ini juga menegaskan bahwa koordinasi dan keterampilan komunikasi antarcrew berkontribusi langsung terhadap keselamatan pelayaran. Interaksi yang baik antarawak kapal mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur, disiplin, dan aman dalam menghadapi situasi operasional di laut.
5. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemberian dasar empiris bagi pengembangan sistem pelatihan komunikasi keselamatan di kapal internasional, yang menekankan pentingnya penerapan standar bahasa global, pemahaman lintas budaya, dan peningkatan keterampilan komunikasi maritim. Implementasi hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan pelayaran dan lembaga pendidikan maritim dalam memperkuat pelatihan komunikasi berbasis keselamatan untuk mendukung operasi kapal internasional yang aman dan efisien.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan penerapan standar bahasa dalam menunjang keselamatan pelayaran internasional di kapal MT *Tonda Source* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman antarcrew melalui pelatihan rutin mengenai teknik komunikasi efektif dan penggunaan *Standard Marine Communication Phrases (SMCP)* dalam kegiatan operasional sehari-hari di atas kapal.
2. Menyusun prosedur baku (Standard Operating Procedure / SOP) yang mengatur tentang penerapan komunikasi dan standar bahasa di atas kapal, sehingga setiap crew memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan komunikasi kerja maupun komunikasi darurat.
3. Mengadakan evaluasi berkala terhadap penerapan standar bahasa dan kemampuan komunikasi antarcrew untuk memastikan efektivitas dan konsistensi penerapan di lapangan.
4. Meningkatkan kesadaran keselamatan berbahasa (language safety awareness) dengan menanamkan pemahaman bahwa setiap instruksi dan percakapan di atas kapal memiliki potensi dampak langsung terhadap keselamatan kerja dan keselamatan pelayaran.
5. Memperkuat kerja sama antara pihak manajemen kapal, lembaga pelatihan maritim, dan organisasi internasional dalam menyusun kurikulum pelatihan komunikasi berbasis keselamatan agar sesuai dengan standar IMO dan kebutuhan pelayaran global.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Penelitian berjudul “*Analisa Bentuk Komunikasi dan Standar Bahasa dalam Dunia Maritim untuk Menunjang Keselamatan Pelayaran Internasional di MT Tonda Source*” dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama yang luar biasa dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada pihak Universitas Hang Tuah, khususnya Fakultas Vokasi Pelayaran, yang telah menyediakan dukungan akademik, fasilitas, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penulis juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing I, Bapak Supangat, S.Pd., MM dan Dosen Pembimbing II, Ibu Dr. Kuncowati, S.Tr., M.T., ANT – II, atas arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi yang diberikan sepanjang proses penelitian hingga penyusunan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeny, E. F., Mudiyanto, & Putra, Y. E. (2025). Implementasi Aturan Komunikasi di Atas Kapal Niaga untuk Menunjang Keselamatan Pelayaran. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 9(1), 66–76. <https://doi.org/10.52475/saintara.v9i1.350>



copyright is published under [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [2] Aprizawati, A., & Satria, B. (2020). Bimbingan Marlin Test Secara Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Maritim Bagi Alumni Pelayaran di Kecamatan Bukit Batu. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 209–217. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i3.5711>
- [3] Dona, R., Sukahir, Parjan, Yuniar, D., & Kurniawan, D. (2024). *Journal of Engineering and Transportation*. *Journal of Engineering and Transportation*, 2(1), 1–16.
- [4] Guntoro, H., Rikardo, D., Amirullah, Fahrisoni, A., & Suarsana, I. P. (2022). Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges dengan Cargo Hold dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat. *Journal Marine Inside*, 1(2), 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- [5] Kuncowati, K., Listriyawati, N. A., & Supangat, S. (2020). IMPLIKASI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DAN PENGGUNAAN KODE ISYARAT INTERNASIONAL TERHADAP KESELAMATAN PELAYARAN KAPAL DI PELABUHAN TANJUNG PERAK SURABAYA. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 20(2), 147. <https://doi.org/10.33556/jstm.v20i2.228>
- [6] Mudiyanto. (2021). Peranan International Safety Management (ISM) Code sebagai Penunjang Keselamatan Pelayaran di atas Kapal pada Perusahaan Pelayaran di Surabaya. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 9(1). <https://doi.org/10.30649/japk.v9i1.37>
- [7] Rachman, A. N., Musa, A. E. Z., & Latiep, I. F. (2023). Pemanfaatan Media Komunikasi Digital Pada Pelayaran. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 138. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/486>
- [8] Rahmadarta, P., Novianto, A., Tinggi, S., Transportasi, M., Jakarta, M., & Utara, J. (2025). *Jurnal Pendidikan Manajemen Transportasi*. Peran Dan Tanggung Jawab Nahkoda Kapal Dalam Kegiatan Pelayaran Untuk Menjamin Terciptanya Keselamatan Transportasi Laut, 5(2), 54–84.
- [9] Ramadhan, B. (2024). *Jurnal Patria Bahari*. *Jurnal Patria Bahari* |, 4(1), 2776–5881. [www.ejournal.poltekpel-sorong.ac.id](http://www.ejournal.poltekpel-sorong.ac.id)
- [10] Woro Herningsih, S. (2023). Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Dan Penggunaan Kode Isyarat Internasional Terhadap Tingkat Keselamatan Pelayaran Kapal Di Pelabuhan. *Wave: Jurnal Ilmiah Teknologi Maritim*, 16(2), 69–78. <https://doi.org/10.29122/jurnalwave.v16i2.5432>